

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses belajar, dimana anak mengalami kesulitan belajar. Proses pembelajaran di kelas menitikberatkan pada kemampuan anak dalam menghafal informasi, dan otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa memahaminya untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa lulus dari sekolah dan pintar dalam teori tetapi miskin dalam praktik.¹

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki setiap orang. Pendidikan juga merupakan usaha yang disengaja dan disadari yang dilakukan untuk perubahan menuju kedewasaan dalam tingkah laku, sikap, gagasan, dan lain-lain. Pada dasarnya pendidikan adalah proses membantu manusia mengembangkan potensi yang ada pada individu agar dapat mengatasi segala perubahan yang muncul. Dengan perkembangan pendidikan, kita menghadapi banyak tantangan dan hambatan.

Pendidikan juga merupakan proses yang membantu manusia mengembangkan potensi individunya sehingga dapat mengatasi segala perubahan yang muncul. Dengan perkembangan pendidikan, kita menghadapi banyak tantangan dan hambatan. Salah satu kendalanya adalah rendahnya mutu pendidikan di tanah air, sehingga adanya kendala tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.²

Hal terpenting yang harus dilalui setiap orang adalah proses belajar itu sendiri. Artinya, proses pengajaran yang dilakukan guru memperkenalkan proses belajar dari siswa yang bertindak atas perilaku yang meliputi keterampilan,

¹Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana. 2013) h.1

² Chomaidi & Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: Grasindo 2018) h. 3

kebiasaan, perubahan, pemahaman, pengetahuan, dan penghayatan.³

Matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan penyelesaian himpunan-himpunan dari unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit, demikian seterusnya sehingga dalam belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, yang didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah sedangkan karakteristik matematika terletak pada kekhususan dengan dalam mengkomunikasikan ide matematika melalui bahasa umerik memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran searah, sedangkan sifat kuantitatifan dari matematika tersebut dapat memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyikapi suatu masalah.

Matematika adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyelesaian himpunan-himpunan dari unsur matematika sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit, didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah sedangkan karakteristik matematika terletak pada kekhususan dengan dalam mengkomunikasikan menyampaikan ide-ide matematika melalui bahasa umerik yang dapat diukur dalam satu arah, sedangkan sifat matematika yang kuantitatif memudahkan seseorang untuk menjawab suatu masalah.⁴

Matematika membekali siswa dengan kemampuan untuk bekerja dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Keterampilan yang diberikan melalui pembelajaran matematika yang disebutkan dalam Fungsi Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Matematika juga memegang peranan penting dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, dan pada Permendiknas No. 22 menyajikan kekuatan pemikiran manusia. Kecerdasan dan olahraga agar berdaya saing dalam

³ Syafril dan Zelhendri, (2017). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana, h. 30.

⁴Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 110

menghadapi tantangan global.⁵

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar. Kendala tersebut dapat menghambat pencapaian belajar. Orang yang menghadapi kesulitan belajar tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Kesulitan belajar termasuk gangguan dalam proses psikologis dasar termasuk pemahaman, bahasa, dan menulis. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam memecahkan masalah, seperti tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan juga dapat mengganggu pikiran seseorang karena tidak mampu menyelesaikan masalah.⁶

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut dapat membuat seseorang mengalami kegagalan dalam mencapai pembelajaran.⁷

Seseorang yang mengalami hambatan dalam belajar akan mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal.⁸ Kesulitan belajar termasuk gangguan pada proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan bahasa serta tulisan. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan suatu persoalan seperti tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan juga dapat mengganggu pikiran seseorang karena tidak mampu memecahkan suatu masalah.

Menurut Masroza, kesulitan belajar merupakan gangguan yang ada pada anak yang berkaitan dengan tugas-tugas yang bersifat umum maupun bersifat khusus, yang disebabkan adanya gangguan psikologis maupun sebab-sebab yang lainnya.⁹

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika secara umum yaitu faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar. Penyebab utama kesulitan

⁵Ni'mahMulyaning Tyas. *Analisisfactor penyebab kesulitanbelajarMatematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di KecamatanUngaran Barat Kabupaten Semarang*, (Semarang :Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri emarang, 2016) h.1

⁶ Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.,2010. h. 45.

⁷ Amral & Asmal, *Hakikat Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: :Guepedia, 2020), h. 8

⁸ Thursan Hakim. *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), h. 22

⁹ Agus Wedi, Murisal, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 149

belajar adalah faktor internal yaitu disebabkan adanya gangguan dari dalam diri. Sedangkan pada faktor eksternal kesulitan belajar berupa strategi pembelajaran yang kurang dimengerti serta kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan semangat belajar.¹⁰

Berdasarkan observasi awal peneliti di Kelas 5 SD Swasta Bakti Luhur dengan wali kelas VA Ibu Siti Sulasmi dan wali kelas VB Ibu Nilawati pada 22 November 2021, menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman sekelasnya dalam proses pembelajaran, suasana belajar yang kurang kondusif dikarenakan peserta didik ribut di dalam kelas sehingga pengelolaan kelas cukup terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat guru menjelaskan. Kemudian metode pembelajaran masih monoton.

Terlihat bagaimana siswa menjawab pertanyaan yang diberikan. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan baik, tetapi yang lain masih hanya mengandalkan teman sebangkunya. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk memecahkan masalah yang tidak dapat dihindari. Kesalahan ini mengakibatkan siswa mendapatkan nilai yang kurang. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika disebabkan kurangnya konsentrasi belajar, rendahnya kemampuan siswa, kurangnya minat dan motivasi belajar. Peneliti juga mewawancarai banyak siswa tentang pembelajaran matematika, dan sebagian besar mengaku tidak menyukai matematika karena buku pelajaran yang terlalu sulit, dan mengatakan bahwa proses pembelajaran sering membuat siswa bosan. Saat guru memaparkan materi dan kesulitan dalam pembelajaran matematika yang dihadapi siswa, terutama saat menyelesaikan soal.

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika sangat diperlukan. Hal ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menemukan solusi

¹⁰Ety Muhklesi. "Kesulitan Belajar Matematika di sekolah Dasar". Jurnal JUPENDAS. Vol.2, September 2015, h. 1

atas tantangan belajar yang dihadapi siswa. Solusi yang disajikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Tidak dapat dipungkiri bahwa belajar matematika memang sangat sulit, namun kesulitan tersebut dapat dipermudah apabila siswa tertarik dengan metode dan strategi yang diterapkan oleh guru. Jika guru menarik, dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa untuk belajar sebelum guru memutuskan strategi pembelajaran. Kemudian, sebelum melanjutkan ke metode dan teknik, guru harus memahami karakteristik setiap siswa dengan baik, mengenal mereka dalam proses belajar mengajar, memberikan motivasi pendidikan, dan mengevaluasi hasil dari setiap langkah kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia.

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini tentang “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia”.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana Cara guru dalam membelajarkan mata pelajaran matematika dikelas V SD Luhur Kecamatan Medan Helvetia.
2. Apa saja Faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran matematika di kelas V SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia.
3. Bagaimana Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia

D. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Cara guru dalam membelajarkan mata pelajaran matematika di kelas V SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor Penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pelajaran matematika di kelas V SD Swasta Bakti Luhur Kecamatan Medan Helvetia.
3. Untuk mengetahui Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Swasta Bakti Luhur.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas pembelajaran dikelas. Secara rinci manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna meningkatkan pembelajaran pada pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Praktis Bagi Guru

Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh siswa, sehingga dapat melakukan upaya untuk mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.

- b. Manfaat Praktis Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang akan bermanfaat bagi peneliti saat terjun ke lapangan sebagai guru.

- c. Manfaat Praktis Bagi Masyarakat Umum

Peneliti berharap masyarakat khususnya orang tua agar senantiasa

memberi perhatian terhadap kesulitan belajar matematika dan memberi sugesti positif bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan serta bersama-sama melakukan upaya untuk mengurangi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

